

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRA KEAKSARAAN ANAK USIA DINI
KELOMPOK B MELALUI METODE BERNYANYI
DI TK KARTIKA XIX-I****Yulianti¹, Nita Sumini²**¹TK Kartika XIX-I, ²KB Misykatul Anwar¹antiyuli1907@yahoo.co.id, ²nitasumini@yahoo.com**Abstract**

Singing is an exciting activity and can encompass anxiety and provide relaxation as well as for children. Through the chanting of learning activities will be more fun. To that end, the research team wanted to know about which method can improve children's speaking ability. The aims of this research are: 1) To know the early pre-employee literacy early ability. 2) the mention of the singing process. 3) Knowing the process of performing the singing method. 4) To know the results of the implementation of the method of singing.

The method used is Studisis Class (PTK). This research was conducted in one of Kindergarten located in Sarijadi Urban Village, Bandung. The results obtained data on 1) Effective language learning process to develop pre-literacy skills in children's times. 2) Methods of explosion on the use of literacy children. 3) Factors that support and inhibit the ability of pre-literacy early childhood menu process of singing methods.

The recommendations of this study include: 1) For schools, the need for the provision of facilities used to support the pre-literacy skills of children in the early morning. 2) For Educators to know the methods used in building pre-literacy skills in times of children. 3) For the Trustees Agency, as a reference to the method of developing early childhood literacy skills. From the results of this study in the census used is a method that can be used to improve the ability of early pre-literacy.

Keywords: singing, pre-literacy

Abstrak

Menyanyi adalah suatu kegiatan yang menarik serta dapat mengatasi rasa cemas dan memberikan relaksasisertaketenanganbagi anak. Melalui nyanyian kegiatan pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan. Untuk itu team peneliti berusaha mengetahui sejauh mana metode menyanyi dapat meningkatkan kemampuan bicara anak. Adapun penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui kemampuan awal pra keaksaraan anak usia dini. 2) mengetahui perencanaan metode bernyanyi. 3) Mengetahui proses pelaksanaan metode nyanyian. 4) Untuk mengetahui hasil pelaksanaan metode bernyanyi. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di salah satu Taman Kanak-Kanak yang berada di Kelurahan Sarijadi Kotamadya Bandung. Hasil penelitian diperoleh data mengenai 1) Proses pembelajaran bahasa yang efektif untuk mengembangkan kemampuan pra keaksaraan anak usia dini. 2) Dampak metode bernyanyi terhadap kemampuan pra keaksaraan anak. 3) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kemampuan pra keaksaraan anak usia dini melalui metode bernyanyi. Rekomendasi penelitian ini diantaranya : 1) Bagi sekolah, perlunya penyediaan sarana prasarana yang digunakan untuk menunjang kemampuan pra keaksaraan anak usia dini. 2) Bagi Pendidik untuk

mengetahui penggunaan metode bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan pra keaksaraan anak usia dini. 3) Bagi Instansi Pembina, sebagai referensi tentang metode bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan pra keaksaraan anak usia dini. Dari hasil Penelitian Tindakan kelas ini dalam disimpulkan bahwa bernyanyi adalah suatu metode yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan pra keaksaraan anak usia dini.

Kata kunci : bernyanyi, pra keaksaraan

PENDAHULUAN

Berdirinya lembaga PAUD yang saat ini menjadialah satu prioritas dari pengembangan pendidikan sebelum anak memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar dimana program pembelajaran yang dikembangkan mencakup aspek perkembangan yang mengacu pada Permendikbud 137 dan 146 tahun 2014.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Santoso, 2007: 2.9). Kehidupan anak memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan rasa ingin tahunya yang sangat besar terhadap apa yang dilihat, didengar dan dirasa, seolah-olah tak berhenti dalam proses pendidikan.

Pada anak-anak yang kitadidik saat ini lahtujuan pembangunan masa depan bangsa dan Negara dapat diwujudkan melalui stimulasi yang diberikan oleh lembaga PAUD yang nantinya menjadi generasi penerus. Kesadaran akan pentingnya penerus yang berkualitas mengharuskan kita serius membekali anak dengan pendidikan yang tepat agar dirinyamenjadimanusia seutuhnya dan menjadi generasi yang lebih hebat dan bermanfaat dari generasi sebelumnya.

Karakter dan sifat anak yang bervariasi sering ditemui disekolah, seperti anak yang pemalu dan takut untuk mengungkapkan bahasa dan berbicara menjadi tantangan untuk mencari cara dan upaya supaya anak dapat mengungkapkan bahasa dengan kosa kata yang bagus dan benar serta mampu berkomunikasi

dengan lingkungan sosialnya baik dilingkungan rumah, sekolah dan lingkungan bermainnya.

Honig, dalam Masitohdkk. (2005:11.3) menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadi secara luas karena: 1) bernyanyi bersifat menyenangkan, 2) bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan, 3) bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan, 4) bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri, 5) bernyanyi dapat membantu daya ingat, 6) bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor, 7) bernyanyi dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak, dan 8) bernyanyi dapat meningkatkan kecerdasan dalam sebuah kelompok.

Dengan bernyanyi potensi belahan otak kanan anak dapat dioptimalkan, sehingga pesan – pesan yang kita berikan akan lebih lama tersimpan di memori anak.

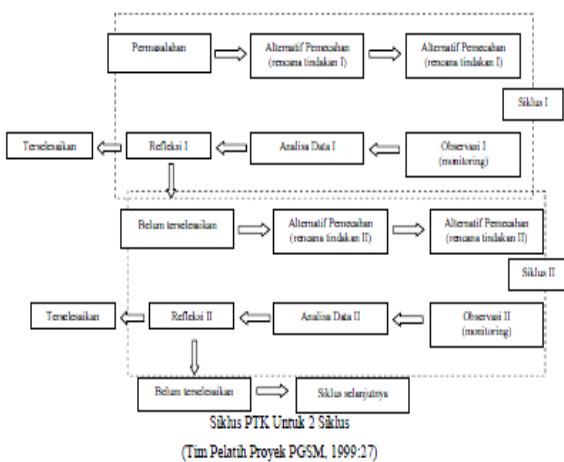
Anak akan mulai mengungkapkan perasaannya dan keinginan yang berbicara dalam lingkungan sosialnya.

Adakalanya kita menemui sifat anak yang pemalu dan susah bergaul di lingkungan masyarakat. Apabila anak tersebut ditanya, anak akan merasa ketakutan dan malu. Biasanya rasa itu akan muncul jika anak bertemu dengan orang baru. Hal tersebut merupakan masalah yang harus dihadapi oleh orang tua dan pendidik, untuk menjadikan anak yang mandiri dan berjiwa sosial tinggi. Atas dasar inilah, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan kemampuan pra keaksaraan Anak Usia Dini melalui metode bernyanyi pada kelompok B Di TK Kartika XIX-I”.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama 6 bulan, dari 2 Oktober 2016 sampai dengan 6 Mei 2017. Dengan subyek penelitiannya anak didik sebanyak 17 orang, Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan instrumen berupa daftar cek, dokumentasi dan kepustakaan. Setelah pengetesan tahap awal dilaksanakan dapat diketahui kemampuan kreativitas awal anak, kemudian dilanjutkan dengan rencana perbaikan pada siklus I yang dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan apabila pada siklus I peningkatan anak minimal sebanyak 60% belum terpenuhi maka dilanjutkan pada siklus ke II dengan 3 kali pertemuan minimum mencapai target 60%, apabila pada siklus II peningkatan kemampuan terpenuhi maka penelitian dinyatakan selesai.

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan perencanaan, observasi dan refleksi dengan alur pelaksanaan tindakan seperti gambar 1.



Gambar 1.
Alur Pelaksanaan Tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan usia dini merupakan media pendidikan yang sangat mendasar dan utama dalam memberikan penerapan pada anak. Keberhasilan pada jenjang PAUD menjadi ujung tombak untuk melanjutkan proses pendidikan ke jenjang yang selanjutnya.

Kesuksesan pelaksanaan pendidikan PAUD, seperti :Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, Satuan PAUD sejenis maupun Taman Kanak-kanak sangat tergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalankan.

Menyanyi adalah suatu hal yang tak terpisahkan dari dunia anak-anak. Menyanyikan lagu atau nyanyian, apalagi yang berirama riang, sungguh kegiatan yang mereka gandrungi. Hal ini tidaklah mengherankan, karena lagu atau nyanyian pada dasarnya adalah suatu bentuk dari bahasa nada (melodi), yaitu bentuk harmoni dari tingginya dan rendahnya suara (Sukarsih, 2002:117).

Kegiatan bernyanyi adalah merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi oleh alat musik ataupun tanpa ringan musik (Jamalus, 1975:46). Bernyanyi mempunyai peranan penting dalam perkembangan prakeaksaraan di Taman Kanak-Kanak, terutama perkembangan bahasa, tujuan dalam kegiatan bernyanyi adalah untuk memupuk irama dan perasaan estetis, memperkaya pembendaharaan bahasa dan melatih daya ingat, dan bernyanyi memberi kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak sehingga bisa mendorong anak supaya lebih giat belajar. Kemampuan berbicara sebetulnya bisa dimulai dari lingkungan terkecil yaitu di rumah sebagai satuan pendidikan terkecil dimana anak mulai diajak berkomunikasi dan mengembangkan kemampuan mengungkapkan kata – kata dengan baik dan benar, orang tua sebagai pendidik di lingkungan rumah sebaiknya membantu perkembangan berbicara anak tersebut, untuk lebih menambah motivasi dan semangat anak dalam kemampuan berbicara anak.

Fauziddin (2017,23) mengemukakan bahwa kemampuan anak bernyanyi secara umum dapat dibagi ke dalam beberapa kelompok dibawah ini:

- 1. Mereka yang dapat bernyanyi tanpa bantuan. Anak yang termasuk golongan ini adalah anak – anak yang dapat menyanyikan nada

dengan tepat dan tetap, serta mudah dan mampu bernyanyi sendiri.

2. Mereka yang dapat bernyanyi dengan bantuan. Anak – anak ini adalah mereka yang belajar bernyanyi secepat anak macam pertama yang telah disebutkan, jika bernyanyi bersama – sama.

3. Mereka yang memulai atau mengakhirilagi tidak tepat. Mereka dapat bernyanyi dengan tinggi nada yang benar tetapi pada saat yang salah.

4. Mereka yang bernyanyi pada oktaf yang salah. Mereka cenderung menyanyikan melodi dengan nada satu oktaf lebih rendah dari tinggi nada yang telah ditentukan.

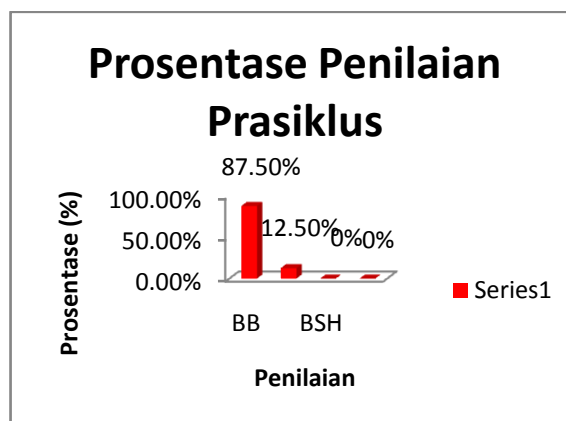
5. Mereka yang bernyanyi kurang tepat dengan oktaf yang salah. Anak – anak dalam kelompok ini menghadapi dua masalah: pertama, mereka memulai atau mengakhirilagi tidak pada waktunya; kedua, mereka cenderung menggunakan suara rendah.

Dalam hal ini penelitian dilakukan pada Kelompok B2 usia 5 – 6 Tahun yang berjumlah 16 orang anak yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Melalui metoda bernyanyi anak akan dengan cepat mencerna dan mengulang kata yang disampaikan oleh guru, sehingga anak dapat meningkatkan kemampuan prakeaksaraan dan mengungkapkan bahasa dengan bernyanyi.

Kegiatan diawali dengan melihat kondisi anak dalam kemampuan prakeaksaraan melalui penelitian prasiklus, dari penelitian pra siklus didapatkan hasil. Dari tabel di atas kemampuan prakeaksaraan anak sebelum dilakukan tindakan dapat diketahui anak pada sebelum berkembang sebanyak 87,50%, anak didik yang mulai berkembang 12,50 %, serta belum ada nilai perkembangan sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Masih didapatkan hasil rendahnya kemampuan prakeaksaraan anak dari hasil observasi masih ditemukan kurangnya kemampuan pengenalan bahasa yang baik, perilaku anak yang pemalusehingga tidak dapat menyanyi dan berbicara dengan baik dengan teman sebayanya, selain itu kurangnya metode yang digunakan guru

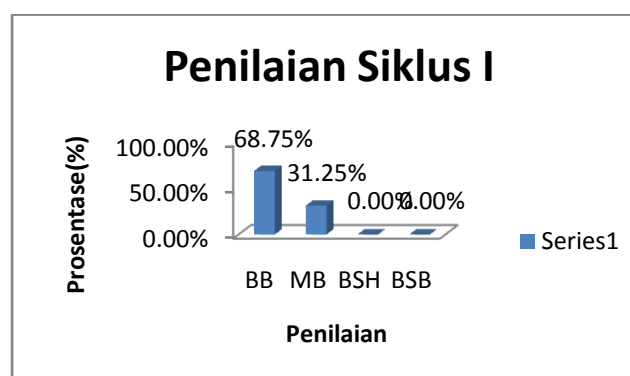
untuk merangsang kemampuan berbicara anak di dalam kelas terlihat pada grafik 1.

Grafik 1.
Penilaian Prasiklus
Kemampuan Prakeaksaraan Anak Melalui Metode Bernyanyi



Penelitian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I didapatkan hasil 11 anak masih belum berkembang atau diprosentasikan sebesar 68,75 %, 5 anak sudah mulai berkembang atau sebesar 31,25%, belum ada peningkatan anak sesuai dengan harapan dan berkembang sangat baik

Grafik 2.
Penilaian Siklus I
Kemampuan Prakeaksaraan Anak Melalui Metode Bernyanyi

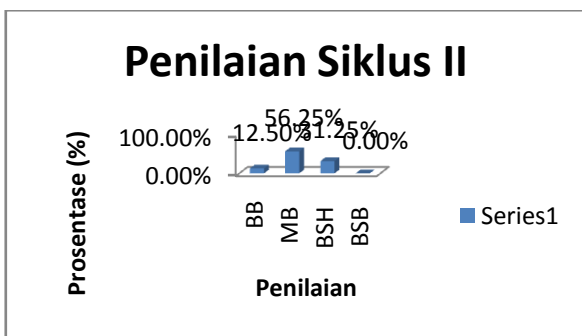


Penelitian pada siklus I masih didapatkan masih ada anak yang masih bermain dalam

kegiatan bernyanyi dan asik dengan kesibukannya, anak belum fokus dalam proses pembelajaran, ada yang berlari-larian kesana kemari, dengan demikian dilakukan perbaikan perencanaan di siklus II dengan perencanaan yang lebih baik, Setelah perencanaan dibuat dengan koordinasi dengan guru, maka dilaksanakan tindakan pada siklus II dengan 3 kali pertemuan, melihat hasil yang didapatkan dan analisa lapangan didapatkan peningkatan kemampuan prakeaksanaan anak 2 anak belum berkembang terjadi penurunan dari siklus I sebesar 68.75% menjadi 12,50%, 9 anak sudah mulai berkembang dari 31,25% terjadi peningkatan menjadi 56,25% atau meningkat 25%, 5 anak sudah berkembang sesuai harapan terjadi peningkatan dari kondisi awal 0% menjadi 31,25% terjadi peningkatan sebesar 31,25 %

Pelaksanaan pada siklus II melalui perbaikan perencanaan dirancang sedemikian rupa bertolak dari kelemahan dan keterbatasan waktu tersebut sehingga peneliti berkordinasi dengan guru kelas untuk meminimalisasi kelemahan-kelemahan yang menjadi kendala di siklus I

Grafik 3.
Penilaian Siklus II
Kemampuan PraKeaksanaan Anak Melalui
Metode Bernyanyi



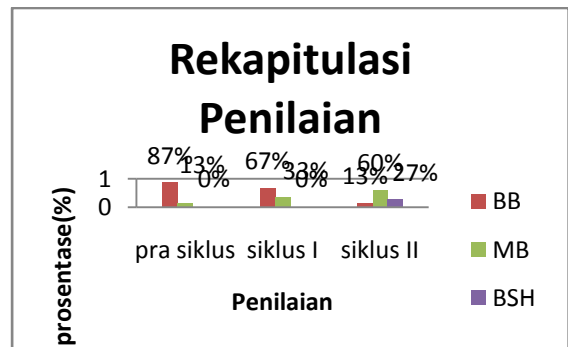
Penelitian mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan dalam kemampuan prakeaksanaan anak melalui metode bernyanyi, rekapitulasi penilaian dari prasiklus, siklus I dan siklus II terlihat di Tabel 1

Tabel 1.
Penilaian Rekapitulasi Nilai Kemampuan
PraKeaksanaan Anak Melalui
Metode Bernyanyi

Kategori	prasiklus	siklus I	siklus II
BB	87,50%	68,75%	12,50%
MB	12,50%	31,25%	56,25%
BSH	0,00%	0,00%	31,25%
BSB	0,00%	0,00%	0,00%

Dari tabel diatas didapatkan peningkatan kemampun prakeaksanaan anak melalui metode bernyanyi dari prasiklus prosentase anak belum berkembang menurun dari 87,50% menjadi 12,50%, anak yang mulai berkembang meningkat dari 12,50% menjadi 56,25%, anak yang berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 31,25% dari 0%.

Grafik 4.
Penilaian Rekapitulasi Nilai Kemampuan
PraKeaksanaan Anak Melalui
Metode Bernyanyi



Berdasarkan grafik 4. terlihat penelitian pada pra siklus, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan pada kemampuan prakeaksanaan anak melalui metode bernyanyi

penelitian tahap awal dilakukan melalui siklus 1. Pada penelitian pra siklus diperoleh nilai dengan hasil 10 orang anak belum berkembang dan 5 orang anak mulai berkembang, karena hasilnya belum memenuhi kriteria penilaian dilanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki perencanaan di siklus I, dari penelitian siklus ke II didapatkan hasil yang signifikan 2 orang anak belum berkembang jika diprosentasikan diperoleh nilai sebesar 12,50%, 9 orang anak sudah mulai berkembang jika diprosentasikan diperoleh nilai sebesar 59,25% dan 5 orang anak sudah berkembang sesuai harapan atau jika diprosentasikan diperoleh nilai sebesar 31,25%, Dari prosentase tersebut diakumulasikan terjadi peningkatan rata rata sebesar 67,26%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dan setiap siklusnya dilakukan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Disimpulkan bahwa penggunaan metode bernyanyi dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan prakeaksaraan anak usia dini, penelitian ini ditunjukan dengan adanya peningkatan kemampuan prakeaksaraan anak usia dini sebesar 67%, dengan demikian saran yang disampaikan kepada pendidik untuk lebih memahami dan mencari stimulus-stimulus utuk dapat meningkatkan kemampuan prakeaksaraan untuk anak usia dini, sehingga anak menjadi semangat untuk mengikuti pembelajaran di kelas dan memotivasi anak untuk mengungkapkan bahasa dalam kesehariannya selain itu bagi peneliti yang sejenis yang dilakukan bisa dijadikan referensi bahwa melalui metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan prakeaksaraan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Fauziddin, Mohammad. (2017). *Pembelajaran PAUD Bermain*,

CeritadanMenyanyiSecaraIslami. Bandung: PT. RemajaRosdakarya

Jamalus. 1988. *PanduanPengajaranBukuPengajaranMusik MelaluiPengalamanMusik*. Jakarta: ProyekpengembanganLembagaPendidikan.

Masitoh, dkk (2005).*PendekatanBelajarAktif di Taman Kanak – kanak*.Jakarta: Depdiknas

Santoso, S. (2007).*Dasar–DasarPendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sukarsih, KartiHari. (2002). *Media PembelajaranJenis-jenis Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada